

KR RADIO 107.2 FM			
Sabtu, 12 Juni 2021			
05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

PALANG MERAH INDONESIA		Stok Darah			
UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	15	20	35	9
PMI Sleman	(0274) 869909	4	29	81	14
PMI Bantul	(0274) 2810022	8	25	20	2
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	0	14	7	6
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	5	3	4	4

DI JURNAL KESEHATAN TERKEMUKA DUNIA Metode Wolbachia Diakui

YOGYA (KR) - The New England Journal of Medicine (NEJM), sebuah jurnal kesehatan yang sangat bereputasi di tingkat internasional mengakui metode Wolbachia dengan mempublikasikan hasil uji efikasi Wolbachia pada 10 Juni 2021. Hasil uji menunjukan pengurangan kasus dengue (DBD) terkonfirmasi di Kota Yogyakarta Indonesia sebesar 77%. Penurunan angka kasus dengue terkonfirmasi yang dirawat di rumah sakit, juga menurun hingga 86%.

Peneliti Utama WMP Yogyakarta, Prof Adi Utarini dari Universitas Gadjah Mada mengatakan, hasil penelitian yang dipublikasikan NEJM tersebut adalah uji efikasi AWED (Applying Wolbachia to Eliminate Dengue) atau 'Aplikasi Wolbachia untuk Eliminasi Dengue' yang dilakukan selama periode 2017 - 2020 di Kota Yogyakarta dan sebagian wilayah Bantul.

"Ini adalah kesuksesan be-



Warga Sorosutan Yogyakarta melihat mural Wolbachia yang berada tak jauh dari tempat tinggalnya.

sar bagi masyarakat Yogyakarta. Di sisi lain, Indonesia memiliki lebih dari 7 juta kasus dengue setiap tahunnya. Kesuksesan ini memungkinkan kami untuk memperluas manfaat Wolbachia ke kota-kota lainnya di Indonesia. Kami pikir, teknologi ini menawarkan peluang bagi masyarakat Indonesia agar bisa terbebas dari ancaman DBD." kata Prof Ut Ut sapaan akrab

Adi Utarini, Jumat (11/6). Dijelaskan Prof Ut, uji efikasi AWED tersebut dilakukan di area percobaan yang memiliki total populasi 312.000 orang selama 27 bulan. Melibatkan 8.144 partisipan berusia 3 hingga 45 tahun yang mengunjungi salah satu dari 18 Puskesmas karena mengalami gejala demam akut yang berlangsung antara 1 hingga 4 hari.

'PANDEMIC FATIGUE' PICU MOBILITAS MASYARAKAT

Tingkatkan Edukasi Gerakan 5M Prokes

YOGYA (KR) - Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY kembali mengencarkan edukasi dan sosialisasi gerakan 5M protokol kesehatan yaitu Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19. Sebab kasus positif Covid-19 di DIY mengalami peningkatan tajam pada pekan kedua Juni 2021 saat ini.

Kepala Diskominfo DIY Rony Primanto Hari mengatakan grafik penderita Covid-19 di DIY mengalami peningkatan cukup tajam pada pekan kedua Juni 2021 ini. Lonjakan kasus positif Covid-19 tersebut disebabkan berbagai hal, salah satunya adalah adanya *pandemic fatigue* atau kelelahan akan pandemi yang dialami masyarakat. "Masyarakat mulai mengalami kelelahan psikologis atau mental

akan adanya pandemi sehingga mereka merasa bosan dan jenuh karena tidak akan tahu kapan pandemi Covid-19 akan berakhir sehingga penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 kendor. Masyarakat sudah bosan di rumah dengan melakukan mobilisasi dan berbagai kegiatan tanpa mempedulikan prokes," ungkapnya kepada KR di kantornya, Jumat (11/6).

Rony mengakui kondisi masyara-



Rony Primanto Hari

kat yang mengalami *pandemic fatigue* yang mengakibatkan masyarakat melakukan mobilisasi dan berbagai kegiatan tanpa memperdulikan protokol kesehatan lagi. Hal ini merupakan kondisi yang harus diatasi lagi dengan meningkatkan promosi, publikasi maupun

sosialisasi kepada masyarakat bahwa pandemi Covid-19 masih berlangsung dan beberapa orang telah menerima vaksinasi Covid-19 lintas kebal dari virus Korona.

"Sesuai yang disampaikan Pak Gubernur, vaksinasi tidak menghalangi seseorang menderita Covid-19 saat ini karena yang ditingkatkan adalah antibodi atau imunnya. Jadi kita harapkan masyarakat agar tetap patuh menerapkan protokol kesehatan khususnya gerakan 5M," tandasnya.

Menurutnya penerapan prokes terutama gerakan 5M ini perlu diperkuat implementasinya dan lebih diperketat kepada masyarakat. Untuk itu, pihaknya akan memperkuat dari sisi edukasi dan sosialisasi gerakan 5M protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

(Ira)-f

MASYARAKAT ABAI PROKES 'ALARM' BAGI DIY

Sadari Tiap Individu Miliki Risiko

YOGYA (KR) - Lonjakan kasus dan munculnya klaster-klaster baru penyebaran Covid-19 di DIY tidak bisa dihindari seiring meningkatnya mobilitas masyarakat dalam beberapa waktu terakhir. Kondisi itu diperparah dengan adanya kecenderungan dari sebagai anggota masyarakat yang mulai abai terhadap penegakan protokol kesehatan (prokes). Adanya fenomena tersebut tidak boleh dianggap sepele, sebaliknya harus dijadikan 'alarm' bagi DIY agar prokes diimplementasikan dengan sebaik-baiknya begitu pula pengendalian secara individu.

"Masyarakat perlu menyadari bahwa pemilik risiko itu kita setiap individu-individu. Jadi kalau mau terhindar dari Covid-19, jangan mengandalkan fasilitas atau orang lain, tetapi kita sendiri yang harus melakukan itu. Termasuk potensi munculnya klaster antartetangga di DIY, sangat tergantung pada implementasi protokol kesehatan dengan baik. Untuk itu jika jumlah

kasus dan klaster baru ingin ditekan butuh keseriusan serta komitmen bersama dalam pencegahan Prokes," terang Epidemiolog Universitas Gadjah Mada (UGM) Riris Andono Ahmad di Yogyakarta, Jumat (11/6).

Riris Andono menyatakan, lonjakan kasus Covid-19 dalam beberapa hari terakhir yang cukup tinggi, dipicu tingginya mobilitas masyarakat tanpa diimbangi kedisiplinan protokol kesehatan. Sayangnya saat ini belum semua anggota masyarakat menyadari akan hal itu. Hal itu bisa dilihat dari tingginya pelanggaran yang masih ditemukan di sejumlah fasilitas publik. Padahal mobilitas dan kepatuhan terhadap prokes menjadi dua hal penting yang harus dilakukan secara seimbang untuk menekan terjadinya pelanggaran.

Sementara itu Dr rer nat Nurhadi MHum, Kaprodi Pendidikan Sosiologi Antropologi UNS Solo mengatakan di era media sosial saat ini, seharusnya justru orang lebih

taat dengan aturan yang ada. Termasuk dalam hal kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan pemerintah.

Karena zaman sekarang ini, jika melihat ketidakpatuhan, orang sedikit-sedikit lapor, upload di medsos. Masyarakat kita cenderung berpikir 'tidak semua orang suka dengan kita'. Mereka merasa diawasi. Khawatir kalau sampai malu jika melakukan kesalahan karena terupload dan tersebar luas.

"Perasaan takut diawasi dan takut malu itu kelihatannya perlu ditanamkan secara lebih dalam dan kuat, khususnya dalam penegakan prokes," tandasnya.

Menurutnya, sebelum era medsos, orang dikontrol secara sosial melalui sarana verbal: dipergunjingkan. Namun saat ini pergunjingannya sudah audio visual.

"Apalagi semua orang sekarang ini pegang HP. Seharusnya kontrol sosial jauh lebih mudah," ujarnya.

(Ria/Ret)-f

DITAYANGKAN SCTV MULAI MINGGU SIANG

Pesan Lingkungan di Drama Seri 'Cerita Kita'

AIR, sampah akan jadi persoalan serius masa depan. Tapi apa yang bisa kita lakukan? Tentu kita tidak bisa diam saja. Ada masalah serius dalam lingkungan kita.

Anak muda, di mana pun berada harus peduli, mau bicara dan mau beraksi untuk melestarikan lingkungan. Dan pelbagai isu lingkungan inilah yang coba digarap dalam drama series 'Cerita Kita' yang akan mulai ditayangkan selama satu jam, Minggu (13/6), setiap minggu dalam 10 episode.

"Ini persoalan serius masa depan kita semua, yang digarap sangat entertain dan diharap menjadi tontonan keluarga," ungkap SVP Programming Acquisition SCTV Banardi Rachmad, lewat konferensi pers virtual, Kamis (10/6) sore.

Ada yang menarik, ujar Banardi dalam konferensi pers yang juga dihadiri Dubes Norwegia Vegard Kalee, Staf Ahli Kominfo Rosarita Niken Widiastuti, Country Director BBC

Media Indonesia Ankur Garg, sutradara Vemmy Sagita, producer Screenplay Wicky Olindo juga pemain di antaranya Kevin Julio, Yunita Siregar dan Dian Sidik.

"Untuk pertamakali, dalam sejarah pertelevisian, usai nonton drama series akan dilanjutkan diskusi lingkungan dari tayangan tadi di IG SCTV," ujarnya. Drama seri sekaligus diluncurkan Kamis sore juga merupakan kerja sama SCTV, Screenplay, BBC dan Kedutaan Norwegia.

"Meski pesan serius mengenai lingkungan namun dikemas tidak indotrinasi dan bahkan sangat *fun*," ungkap Banardi sembari menyebut hal itulah yang membuat dipilih tayang Minggu siang mulai 12.30. Dan ini disebutnya merupakan tantangan bagi SCTV yang untuk pertamakali menayangkan drama seri bernilai lingkungan. "Kita memang sudah berpengalaman dengan nilai agama, terutama saat



Salah satu adegan 'Cerita Kita'.

Ramadan. Maka ini jadi tantangan," tambahnya.

Drama berkisah diawali niat Bodo Sejahtera yang diperankan Kevin Julio untuk memperbaiki nasib ke Jakarta. Tetapi Jakarta banjir sehingga lanjut Kevin, ia harus kembali ke kampung. Ternyata di kampung, Bodo menemukan pelbagai persoalan terkait masalah lingkungan. "Di sinilah saatnya generasi muda berani bersuara dan bicara melakukan perubahan secara bersama-sama. Meski namanya Bodo, tapi kesediaan belajar membuat ia tidak bodoh," ungkap

Kevin.

Apalagi niat ini mendapat dukungan anak kepala desa yang cantik dan pintar, Tuji yang diperankan Yunita Siregar. Tuji yang mahasiswa ini juga merupakan sosok peduli lingkungan. "Ketemu dengan Bodo yang memiliki pemikiran sama. Akhirnya kami sepakat berbuat sesuatu yang lebih baik," kata Yunita. Namun tidak mudah membalikkan tangan, meski didukung mahasiswa dan anak kepala desa.

Hadirnya Salah Bener Semaunya yang diperankan Dian Sidik membuat suasana bisa berantakan. (Fsy)

PENTAS TEMBANG MACAPAT 2021

Inovasi Baru Dilengkapi Geguritan dan Guyon Maton

WATES (KR) - Pementasan tembang macapat di 2021 memiliki warna berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Inovasi terbaru dilengkapi dengan pementasan geguritan dan guyon maton oleh para pelaku seni di kapanewon. Seperti pada pementasan tembang macapat putaran keempat di Taman Bambu Air Waduk Sermo, Kalurahan Hargowilis, Kapanewon Kokap, Kamis (10/6) malam. Pementasan disiarkan secara *live streaming* di channel Youtube Dinas Kebudayaan (Disbud) /Kundha Kabudayaan Kulonprogo.

Kepala Bidang Bahasa Sastra Sejarah dan Permuseuman, Disbud Kulonprogo, Budi dan Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Atmi Purbajati

mengungkapkan dengan melakukan inovasi pementasan, meningkatkan minat masyarakat untuk menyaksikan pementasan macapat. "Seandainya tidak ada wabah pandemi dan tidak ada pembatasan, kemungkinan penonton lebih banyak lagi. Pementasan macapat tahun ini memberikan kesempatan lebih luas terhadap pelaku seni lain," ujar Budi.

Menurutnya, pementasan tidak sebatas menampilkan tembang macapat. Pementasan lebih menarik dan tidak monoton. Format pementasan, selesai acara tembang macapat dilanjutkan pembacaan *cerita cekak* atau cerita pendek dan guyon maton.

"Inovasi pementasan dengan memasukkan cerkak, geguritan dan

guyon maton menjadi roh dan magnet pada pementasan tembang macapat," tutur Atmi Purbajati.

Disbud Kulonprogo dijadwalkan dalam satu tahun melaksanakan 12 kali pementasan macapat yang dipusatkan di 12 kapanewon. Pementasan menerapkan protokol kesehatan (Prokes) mencegah penularan virus Korona, disiarkan secara live streaming.

Menurutnya, tiga pementasan sebelumnya masing-masing disiarkan dari Kapanewon Samigaluh, Pengasih dan Nanggulan. Pementasan keempat dari Kapanewon Kokap. Pementasan macapat selanjutnya di Girimulyo, Temon, Kalibawang, Panjatan, Galur, Sentolo, Wates dan Lendah. (Ras)

PANGGUNG

VICKY SHU

Terpaksa Potong Rambut

MUSISI Vicky Veranita Yudhasoka Shu atau yang akrab disebut Vicky Shu bikin kejutan. Ia memang kerap mencuri perhatian netizen. Wanita yang mengawali karier sebagai Miss Indonesia 2007 mewakili Jawa Tengah ini juga dikenal sebagai model selain sebagai penyanyi.

Saat ini wanita kelahiran 8 Juli 1987 tersebut sudah jarang terlihat di layar kaca. Vicky Shu memilih untuk lebih fokus pada suami dan kedua anaknya. Meski begitu, ia masih aktif mengunggah berbagai aktivitas di media sosial.

Terbaru, penampilan Vicky Shu sukses menjadi sorotan. Pasalnya, wanita yang juga dikenal dengan rambut panjangnya ini memilih untuk memotong rambut menjadi sangat pendek. Bahkan, potongan rambut baru wanita 33 tahun ini sempat mendapatkan protes dari putra pertamanya, Abimanyu Manggala Nugroho Putro.

Vicky Shu terpaksa memotong rambutnya yang panjang menjadi pendek. Hal ini dilakukan lantaran dirinya harus mandi sehari tiga kali selama masa pandemi Covid-19. Ia mengaku malas mengeringkan rambut mengingat setiap mandi, ia pasti harus keramas.

"Sebenarnya nggak niat potong sependek ini sih. Tapi memang pasrah bilang mau potong pendek yang bikin keliatan muda, tirus dan rambut nggak usah di apa-apa udah bervolume," kata Vicky Shu di Instagram, belum lama ini.

"Cuma dikeringin karena ibu-ibu suka males suruh keringin rambut, padahal karena pandemi gini tiap pulang rumah wajib (mandi) bisa sehari tiga kali mandi keramas," sambungnya lagi.

Vicky Shu pun sudah meminta izin kepada anaknya, Abimanyu Manggala Nugroho Putro untuk memotong rambutnya itu.

"Akunayaa happy happy aja, tapi sebelum potong yang paling utamaaa pamit mas Abimanyu. Soalnya dia wajib pegang rambut dan harus panjang...



Vicky Shu

katanya bolehh," jelasnya.

Tapi dia mengaku heran setelahnya anak sulungnya itu malah merajuk. Maklum rambut perempuan 33 tahun itu dipotong lumayan pendek.

"Eeeh tadi pagi bangun tidur ngambek dong hahaha. Duuh kuharus gimanaa nih?? Manaa suaranya yang kalau keramaas males ngapa-ngapain rambut," ujar Vicky Shu.

Terlepas dari itu, gaya rambut baru Vicky Shu itu langsung menuai pujian dari para netizen dan rekan selebritis.

"Fresh banget," ujar artis FTV, Sharena.

"Gemes. Cantik banget neng," timpal Fitri Karlina.

"Kek ABG, Vick," imbuhy @methanindita.

"Aku sama banget. Awalnya rambut sepinggang. Belum lama potong rambut juga karena efek kalau habis keramas lama keringnya. Sekarang lebih enak pendek lebih kelihatan awet muda dan segeran," tambah @novita_aryanti92. (Cdr)